

ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus pada Perusahaan *Food and Beverages* yang *Listed* di BEJ Selama Periode Tahun 2003-2005)

Yusaq Tomo Ardianto

Laboratorium Keuangan dan Pasar Modal Program D3 Keuangan dan Perbankan
Universitas Merdeka Malang
Jl. Terusan Raya Dieng No.57 Matang-65146

Abstract: *This research was limited in the financial maugement. It was emphasized an analys of profitability (ROE, ROA) influence and Levrege (DER, DR) toward stock price of Food and beverage companies listed on BEJ in the last 3 years (2003-2005). Sample taken by using purposive sampling method. The use of regression analysis was meant to know effects of independent variables (ROE, ROA, DER, DR) toward dependent variable (stuck price) both individually and as a whole. The result from this research was independent cariable as a whole and partial influence the dependent variable. It was refer to the point of F test $7.043 > F$ table 6,3 ($df1 = 5-1 = 4$ and $df2 9-5 = 4$) or level of significant $0.043 < 0.05$, and as a partial test with $df = n-k = 5$, t test of ROE $3.232 > t$ table 2.571 or level of significant $0,032 < 0.05$; t test of ROA $-3,618 > t$ table - 2.571 or bel of significant $0.022 < 0.05$; t test of DR $-3,089 > t$ table-2,571 or level of significant $0,037 < 0.05$, and t test of DER $2,658 > t$ table 2.571 or level of significant $0,054 > 0.05$. The classic assumption test had been multicollinearity, no autocorrelation, no heteroscedasticity and normally data.*

Keywords: *Profitability (ROE and ROA), leverage (DER and DR), stock prices*

Investasi mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Negara yang sedang membangun membutuhkan dana yang besar untuk investasi, sehingga pertumbuhan ekonomi sangat tergantung pada modal yang tersedia. Pasar modal merupakan sarana pembentuk modal dan akumulasi dana yang diarahkan untuk

meningkatkan partisipasi aktif masyarakat di dalam pengerahan dana guna menunjang pembiayaan selain dari pinjaman luar negeri dan perbankan.

Pasar modal merupakan salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki struktur modal perusahaan (menghindarkan perusahaan dari *debt to equity ratio* yang tinggi) dan meningkatkan nilai perusahaan terutama bagi perusahaan yang *go public*. Bagi emiten, pasar

Korespondensi dengan Penulis
Yusaq Tomo Ardianto, SE. MM Telp +62 341 568 395,
Fax. +62 341 580 558
E-mail: jurkubank@yahoo.com

modal merupakan lahan untuk mendapatkan uang yang digunakan untuk modal investasi. Sementara bagi investor, pasar modal merupakan Jahan tuk menginvestasikan uangnya. Dengan kata lain pasar modal merupakan jembatan yang menghubungkan antara penyedia dana yang disebut investor dengan pengelola dana yang disebut emiten.

Saham sebagai salah satu alternatif media investasi pada pasar modal memiliki tingkat risiko jauh lebih tinggi dibandingkan tabungan atau deposito yang saat ini dijamin pemerintah. Namun, saham juga memiliki potensi tingkat keuntungan yang lebih besar. Hal ini disebabkan pendapatan yang diharapkan tidak pasti, dimana pendapatan saham yang diterima terdiri dari dividen (bagian laba yang dibagikan) dan *capital gain* (kenaikan harga saham), *Stockholders* mengharapkan pendapatan saham tersebut haruslah lebih besar atau sama dengan pendapatan yang diharapkan (*expected return*). Seorang investor baik dalam skala besar maupun kecil, mereka akan memperhitungkan pendapatan yang diharapkan (*expected return*) dan tingkat risiko (*risk*), dalam penanaman modal akan menghitung *capital gain* dan *capital loss*.

Seorang investor yang rasional dalam mengambil keputusan investasi saham didahului dengan proses analisis laporan keuangan perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya melalui pasar modal. Analisis terhadap laporan keuangan tersebut akan menggambarkan kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh emiten merupakan salah satu pedoman yang penting bagi investor untuk melihat kondisi emiten tersebut. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Jakarta, yang juga berarti telah menjual saham-sahamnya kepada publik, wajib mengumumkan Laporan keuangannya secara periodik.

Berdasarkan laporan keuangan tersebut maka dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aktivitas usahanya secara efisien dan efektif (dalam hal ini penggunaan modal) serta untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan tersebut untuk tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang. Analisis rasio keuangan adalah salah satu alat untuk membantu dalam menganalisis laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan yang merupakan sebagian dari faktor-faktor fundamental yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham.

Dalam kaitannya dengan analisis laporan keuangan, investor harus memperhitungkan seberapa besar profit atau laba yang diperoleh perusahaan serta seberapa besar pinjaman atas hutang yang dimiliki perusahaan. Untuk mengetahui penghasilan yang tersedia sebagai pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan diukur dengan analisis ROE (*Return On Equity*) dan untuk mengetahui seberapa besar penghasilan atas jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan diukur dengan analisis ROA (*Return On Assets*).

Untuk mengetahui *financial leverage* dari suatu perusahaan diukur dengan analisa DER (*Debt Equity Ratio*) yaitu untuk mengukur seberapa besar pinjaman jangka panjang perusahaan atas modal yang diinvestasikan, dan analisa DR (*Debt Ratio*) yaitu untuk mengukur seberapa besar pinjaman yang dimiliki perusahaan atas jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Selain melakukan analisis, investor juga harus memperhatikan tingkat risiko yang dihadapi dari investasi yang akan dilakukan karena apabila investor melakukan kesalahan dalam analisis dan tidak memperhatikan resiko yang akan dihadapi maka

keuntungan yang akan diharapkan dari investasi yang dilakukan akan mengalami kerugian.

Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan risiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan wajar mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang cukup berisiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan relatif besar. Teknik yang benar dalam analisa akan mengurangi risiko bagi investor dalam berinvestasi. Tujuan investor melakukan analisis terhadap saham-saham adalah untuk mendapatkan keuntungan (*rate of return*) yang maksimal dan untuk meminimalkan risiko (*risk*).

Saham perusahaan makanan dan minuman pada saat krisis lebih tahan terhadap resesi karena produk makanan dan minuman merupakan barang konsumsi primer yang bersifat inelastis. Meskipun harga barang naik tetapi masih diperlukan oleh masyarakat karena merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi, sehingga perusahaan tersebut dapat menjadi alternatif investasi penanaman modal di Bursa Efek Jakarta.

ANALISIS HARGA SAHAM

Analisis harga saham merupakan hal yang sangat mendasar yang harus dilakukan oleh pemodal saham sebelum melakukan investasi pada suatu saham. Tanpa analisis yang akurat dan rasional, kemungkinan pemodal akan memperoleh kerugian yang besar. Dalam analisis terhadap harga saham yang sebenarnya merupakan suatu perkembangan dari analisis keuangan, dengan tujuan untuk mengetahui lebih jauh tentang keberadaan atau perkembangan perusahaan tersebut.

Harga saham dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan,

dimana kekuatan pasar ditunjukkan dengan terjadinya transaksi perdagangan saham perusahaan di pasar modal. Transaksi yang terjadi didasarkan pada hasil pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka semakin banyak permintaan akan saham yang selanjutnya meningkatkan harga saham. Harga saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham (Weston dan Copeland, 1956).

Pemegang saham yang tidak puas terhadap prestasi manajemen akan menjual sahamnya dan menanamkannya di perusahaan lain, yang selanjutnya akan mengakibatkan harga saham akan turun. Untuk mencapai tujuan perusahaan maka seluruh kegiatan operasional perusahaan harus dilaksanakan secara sin dan efektifitas berarti manajemen harus berusaha untuk mencapai prestasi yang diinginkan get cats bagaimana perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaan.

Dalam menilai harga saham umumnya terdapat dua pendekatan, yaitu *fundamental approach and technical approach* (Francis, 1988). Analisis keuangan sering menggunakan kedua teknik tersebut untuk mengestimasi harga saham, dan yang sering menggunakan adalah *fundamental approach*. *Fundamental approach* dalam mengestimasi harga saham, mempelajari *economic analysis, industrial analysis, and compan analisis*. Pendekatan fundamental memperkirakan nilai hakiki setiap saham, atau diasumsikan bahwa setiap saham memiliki nilai hakiki, yaitu nilai yang dilihat dari fakta. Fakta yang dimaksud disini ditentukan sesuai aspek fundamental seperti laba per saham, dividen per saham, struktur permodalan, potensi pertumbuhan dan prospek usaha perusahaan (Syahrir, 1995).

Pendekatan yang umumnya dilakukan untuk menghitung harga pasar dan nilai intrinsik perusahaan adalah pendekatan aktiva bersih, pendekatan penghasilan tunai, dan pendekatan laba yang dibagikan. Dasar perhitungan yang digunakan oleh ketiga macam pendekatan tersebut adalah keadaan fundamental perusahaan yang menentukan kemampuan perusahaan untuk mendatangkan laba di masa yang akan datang. Sumber informan utama untuk menjelaskan kondisi, dan potensi perusahaan dimasa yang akan datang adalah laporan keuangan perusahaan yang meliputi laporan laba/rugi, neraca dan laporan sumber dan penggunaan dana perusahaan.

ANALISIS FUNDAMENTAL DAN ANALISIS TEKNIKAL

Menurut Jogiyanto (2003), analisis fundamental atau analisis perusahaan adalah analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Menurut Husnan (2005), analisis fundamental memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan cara (a) mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang (b) menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Model ini sering disebut sebagai share price forecasting model dan sering digunakan dalam berbagai pelatihan analisis sekuritas. Dalam membuat model peramalan harga saham tersebut, langkah yang penting adalah mengidentifikasikan faktor-faktor fundamental (seperti penjualan, pertumbuhan penjualan, daya, kebijakan dividen dan sebagainya) yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham. Analisis fundamental umumnya dilakukan dengan tahapan melakukan

analisis ekonomi terlebih dahulu, diikuti dengan analisis industri dan akhirnya analisis perusahaan yang menerbitkan saham perusahaan tersebut. Penggunaan pendekatan ini didasarkan atas pemikiran bahwa kondisi perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor internal perusahaan, tetapi faktor-faktor eksternal (seperti kondisi ekonomi/pasar dan industri) juga ikut mempengaruhi kondisi perusahaan, karena itu seringkali dalam analisis dipergunakan berbagai ahli seperti ahli ekonomi makro dan moneter, dan ahli industri, tidak hanya ahli keuangan perusahaan saja.

Menurut Sunariyah (2000) analisis teknikal merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu atau pasar secara keseluruhan. Analisis teknikal mempelajari saham dan bursa berdasarkan pada penawaran dan permintaan. Para analis teknikal menggunakan grafik riwayat harga dan volume transaksi untuk memprediksi pergerakan harga selanjutnya. Secara sederhana dapat diartikan analisis teknikal mempelajari harga dengan menggunakan grafik sebagai alat utama. Ahmad (2004), analisis teknikal didasarkan pada beberapa asumsi dasar, yaitu: (a) harga pasar ditentukan penawaran dan permintaan. (b) permintaan dan penawaran dipengaruhi oleh banyak faktor, baik rasional maupun tidak (c) harga saham bergerak dalam tren terus menerus dan berlangsung cukup lama, meskipun ada fluktuasi kecil di pasar: (d) perubahan tren disebabkan permintaan dan penawaran; (e) pergeseran permintaan dan penawaran, tidak menjadi masalah mengapa terjadi, dapat dideteksi lambat atau cepat melalui chart transaksi (f) beberapa pola chart berulang dengan sendirinya. Husnan (2005) pemikiran yang mendasari analisis teknikal adalah sebagai

berikut (a) bahwa harga saham mencerminkan informasi yang relevan; (b) bahwa informasi tersebut ditujukan oleh perubahan harga di waktu yang lalu; (c) karenanya perubahan harga saham akan mempunyai pola tertentu, dan pula tersebut akan berulang.

Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di waktu yang lalu. Berbeda dengan pendekatan fundamental, analisis teknikal tidak memperhatikan faktor-faktor fundamental (seperti kebijaksanaan pemerintah, pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan tingkat bunga dan sebagainya) yang mungkin mempengaruhi harga saham.

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Menurut Rusdin (2006) analisis laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan hubungan diantara berbagai *account* dari beberapa laporan keuangan yang mencerminkan keadaan keuangan serta hasil operasional perusahaan. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian analisis laporan keuangan merupakan perhitungan rasio-rasio keuangan perusahaan untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi di masa lalu, saat ini, dan yang akan datang. Analisis rasio ini akan memberikan gambaran kepada analis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Munawir (2001) analisa rasio adalah suatu metode analisis untuk: mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara

individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Penelitian dilakukan terhadap 2 (dua) rasio keuangan yaitu: rasio profitabilitas dan *leverage* yang merupakan salah satu dari faktor fundamental yang diduga berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Rusdin (2006) rasio profitabilitas yaitu kemampuan emiten untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimiliki perusahaan. Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume perqualar total aktiva dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran akan memungkinkan seorang untuk menganalisis tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Di sini perhatian ditekankan pada profitabilitas, karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2001) *Return On Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. *Return On Assets* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Menurut Syamsuddin (2001) rasio ini

mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Pengukuran *degre of indebtedness* didasarkan pada data yang berasal dari neraca perusahaan dan rasio yang biasa digunakan di dalam pengakuran ini adalah *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Debt Ratio* (DR). *Debt Eqaiity Ratio* (DER) ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur *financial leverage* perusahaan dari suatu perusahaan. *Debt Ratio* (DR) mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi *debt ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

HIPOTESIS

- Ha: Variabel *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debts Ratio* (DR) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* di BEJ.
- Ho: Variabel *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debts Ratio* (DR) secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* di BEJ.
- Ha: Variabel *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debts Ratio* (DR) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* di BEJ.

Ho: Variabel *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debts Ratio* (DR) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* di BEJ.

METODE

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu variabel terikat, berupa harga saham (Y) dan variabel bebas terdiri dari *Return On Equity* (X1), *Return On Assets* (X2), *Debt to Equity Ratio* (X3) dan *Debt Ratio* (X4).

Harga Saham

Harga saham dalam penelitian ini adalah rata-rata harga salam penutupan (*closing price*) bulanan per tahun selama 3 tahun yaitu tahun 2003 sampai dengan tahun 2005. Data mengenai harga saham diambil dari *Indonesian Capital Market Directory* yang ada di BEJ. Skala pengukurannya Rp.

Return On Equity (ROE)

Return On Equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Skala pengukurannya %.

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Stockholders Equity}} \times 100\%$$

Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan Skala pengukurannya %.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assts}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur *financial leverage* dari suatu perusahaan Skala pengukurannya %.

$$\text{DER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Stockholders Equity}} \times 100\%$$

Debt Ratio (DR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang yang berasal dari kreditur. Skala pengukurannya %.

$$\text{DR} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menitikberatkan pada sektor analisis pengaruh profitabilitas (ROE dan ROA) serta *leverage* (DER dan DR) terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang *listed* di BEJ dalam kurun waktu 3 tahun yaitu tahun 2003 sampai dengan tahun 2005, Populasi

dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverages* yang *listed* di Bursa Elek Jakarta (BEJ). Teknik pengambilan seinpel dilakukan dmger metode *purpose sampling* yaitu saha metode pengambilan sampel dengan maksud dan tiquen tertentu. Kriterianya sebagai berikut: (a) perusahaan *Food and Beverages* tersebut sudah *go public* sebelum tahun 2003; (b) perusahaan *Food and Beverages* tersebut telah mengeluarkan laporan keuangan tahun 2003-2005; (c) data harga saham tersedia selama tahun 2003-2005 di bursa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu pengumpulan yang diperoleh dari BEJ dengan cara menyalin data, mencatat dan menganalisa data-data perusahaan yang berkaitan dengan obyek penelitian. Data yang digunakan antara lain neraca periode tahun 2003-2005, laporan rugi laba periode tahun 2003-2005 dan harga saham penutupan bulanan selama periode 2003-2005 perusahaan *Food and Beverages* yang di BEJ.

Teknik Analisis Data

Analisis regresi di sini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar kekuatan variabel bebas (ROE, ROA, DER dan DR) berpengaruh terhadap variabel terikat (harga saham), baik secara individual maupun secara bersama-sama. Bentuk model yang digunakan dalam analisis regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

X₁ = ROE

X₂ = ROA

X₃ = DER

X₄ = DR

e = Kesalahan Pengganggu

β₁₋₂₋₃₋₄ = Koefisien Regresi

Dalam analiais regresi akan dilakukan dengan 2 pengujian, yaitu: (1) Uji t, yaitu uji parsial, artinya apakah secara individual masing-masing variabel bebas (ROE, ROA, DER dan DR) berpengaruh terhadap variabel terikat (harga saham); (2) UF yainu untuk menguji apakah variabel bebas (ROE ROA DER dan D) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel berkat (harga saham).

HASIL

Harga saham dalam penelitian ini, diambil dari harga saham rata-rata masing-masing perusahaan sampel selama 1 tahun, yaitu mulai tahun 2003 sampai dengan 2005 yang terjadi di Bursa Efek Jakarta. Harga saham rata-rata tersebut merupakan harga penutupan (*closing price*) per tahan perusahaan sampel.

di tahun 2004 dan 5,24 di tahun 2005. Pada tahun 2003, 2004 dan 2005, perusahaan sampel yang harga rata-rata sahamnya tertinggi adalah PT. Ades Waters Indonesia Tbk., di mana pada tahun 2003 harga rata-rata sahamnya sebesar Rp850,00, pada tahun 2004 sebesar Rp1.777,00 dan tahun 2005 sebesar Rp1.698,00. Perusahaan sampel yang harga rata-rata sahamnya terendah pada tahun 2003 adalah PT. Tunas Baru Lampung Tbk sebesar Rp151,00 pada tahun 2004 adalah PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk. sebesar Rp174,00 dan pada tahun 2005 adalah PT. Siantar Top Tbk, sebesar Rp158,00. Perusahaan sampel yang memiliki harga saham rata-rata tertinggi dari tahun 2003 sampai tahun 2005 adalah PT. Ades Waters Indonesia Tbk. sebesar Rp1.442,00 sedangkan perusahaan sampel yang memiliki harga saham rata-rata terendah dari tahun 2003 sampai dengan 2005 adalah PT. Siantar Top Tbk. sebesar Rp181,00.

Return On Equity (ROE) adalah cara mengukur tingkat pengembalian perusahaan

Tabel 1. Harga Saham Rata-rata Perusahaan Sampel Periode 2003-2005 (Dalam Rupiah)

No	Nama Perusahaan	2003	2004	2005	Rata-rata
1	PT. Ades Waters Indonesia Tbk.	850	1.777	1.698	1.442
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk.	239	174	191	201
3	PT. Cahaya Kalbar Tbk.	225	245	495	322
4	PT. Indofood Skses Makmur Tbk.	713	744	956	804
5	PT. Mayora Indah Tbk.	660	975	963	866
6	PT. Sekar Laut Tbk.	255	448	428	377
7	PT. Siantar Top Tbk.	200	184	158	181
8	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.	151	189	223	188
9	PT. Ultra Jaya Milk Tbk.	475	415	309	400
	Rata-rata	419	572	602	531
	Persentase Kenaikan (Penurunan)		36,52%	5,24%	

Sumber : BEJ dan Data yang diolah, 2007.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan harga saham rata-rata perusahaan sampel dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2005 Pada tahun 2003 harga saham rata-rata perusahaan sampel sebesar Rp41900, pada tahun 2004 sebesar Rp572.00 dan tahun 2003 sebesar Rp 602,00 atau terjadi peningkatan sebesar 36,52%

atau elektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal perusahaan. Perhitungan diperoleh dari membagi laba bersih setelah dikurangi dividen saham preferem jika ada dengan modal. Semakin besar ROE suatu perusahaan menunjukkan perusahaan tersebut mampu menggunakan modal sendiri dengan efektif dan efisien.

Tabel 2. Return On Equity Rata-rata Perusahaan Sampel Periode 2003-2005 (dalam %)

No	Nama Perusahaan	2003	2004	2005	Rata-rata
1	PT. Ades Waters Indonesia Tbk.	3,899	-428,806	135,671	-96,412
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk.	-10,180	0,094	0,036	-3,350
3	PT. Cahaya Kalbar Tbk.	1,389	-12,079	-12,059	-7,583
4	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	14,741	9,235	28,410	17,462
5	PT. Mayora Indah Tbk.	10,520	9,791	5,109	8,473
6	PT. Sekar Laut Tbk.	-3,182	11,256	438,731	148,935
7	PT. Siantar Top Tbk.	10,377	8,995	3,237	7,536
8	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.	5,263	3,223	1,215	3,234
9	PT. Ultra Jaya Milk Tbk.	1,400	0,545	0,556	0,834
	Rata-rata	3,803	-44,194	66,767	8,792
	Persentase Kenaikan (Penurunan)		(1.262,08%)	251,08%	

Sumber : BEJ dan Data yang diolah, 2007.

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa terjadi penurunan ROE rata-rata perusahaan sampel dari tahun 2003 ke tahun 2004, dari 3,803% menjadi -44,194% atau turun sebesar 1.262.08%. Pada tahun 2004 ke tahun 2005 terjadi peningkatan ROE rata-rata perusahaan sampel dari -44.194% menjadi 66,767% atau naik sebesar 251,08%. Perusahaan sampel yang nilai ROE-nya tertinggi pada tahun 2003 adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 14,741%. Pada tahun 2004 dan 2005 adalah PT. Sekar Laut Tbk, dimana pada tahun 2004 sebesar 11,256% dan pada tahun 2005 sebesar 438,731%. Perusahaan sampel yang nilai ROE-nya terendah pada tahun 2003 adalah PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk sebesar -10,180%,

pada tahun 2004 adalah PT. Ades Waters Indonesia Tbk. sebesar -428,806% dan pada tahun 2005 adalah PT. Cahaya Kalbar Tbk. sebesar 12,059%.

Perusahaan sampel yang memiliki ROE rata-rata tertinggi dari tahun 2003 sampai tahun 2005 adalah PT. Sekar Laut Tbk. sebesar 148,935%, sedangkan perusahaan sampel yang memiliki ROE rata-rata terendah dari tahun 2003 sampai dengan 2005 adalah PT. Ades Waters Indonesia Tbk sebesar -96.412%.

Return On Asset (ROA) adalah cara mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset perusahaan. Perhitungan diperoleh dari membagi laba bersih dengan total aset

Tabel 3. Return On Asset Rata-rata Perusahaan Sampel Periode 2003-2005 (dalam %)

No	Nama Perusahaan	2003	2004	2005	Rata-rata
1	PT. Ades Waters Indonesia Tbk.	1,832	-126,182	-56,775	-60,375
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk.	-2,843	0,026	0,010	-0,936
3	PT. Cahaya Kalbar Tbk.	1,075	-8,365	-6,469	-4,586
4	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	3,942	2,469	8,278	4,896
5	PT. Mayora Indah Tbk.	6,586	6,646	3,132	5,455
6	PT. Sekar Laut Tbk.	9,617	-37,928	92,626	21,438
7	PT. Siantar Top Tbk.	6,169	6,083	2,228	4,827
8	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.	2,296	1,217	0,428	1,314
9	PT. Ultra Jaya Milk Tbk.	0,700	0,339	0,361	0,467
	Rata-rata	3,264	-17,299	4,869	-3,055
	Persentase Kenaikan (Penurunan)		(629,99%)	128,15%	

Sumber : BEJ dan Data yang diolah, 2007.

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa terjadi penurunan ROA rata-rata perusahaan sampel pada tahun 2003 ke tahun 2004, dari 3,264% menjaili -17,299% atau turun sebesar 629,99%. Pada tahun 2004 ke tahun 2005 terjadi peingkatan ROA rata-rata perusahaan sampel dari -17,299% menjadi 4,869% atau naik sebesar 128.15%. Pada tahun 2003 perusahaan sampel yang memiliki ROA tertinggi adalah PT Sekar Laut Tbk selasar 9,617%, pada tahun 2004 adalah PT. Mayora indah Tbk sebesar 6,646% dan pada tahun 2005 adalah PT. Sekar Laut Tbk. sebesar 92,626%. Perusahaan sampel yang nilai ROA-nya termdah pada tahun 2003 adalah PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk. sebesar -2,843%. Pada tahun 2004 dan 2005 perusahaan sampel yang nilai ROA-nya terendah adalah PT. Ades Waters Indonesia Tbk.,

di mana pada tahun 2004 sebesar -126,182% dan pada tahun 2005 sebesar -56,773%. Perusahaan sampel yang memiliki ROA rata-rata tertinggi dari tahun 2003 sampai tahun 2005 adalah PT. Sekar Laut Tbk sebesar 21,438%, sedangkan perusahaan sampel yang memiliki ROA rata-rata terendah dari tahun 2003 sampai dengan 2005 adalah PT. Ades Waters Indonesia Tbk sebesar -60,375.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang minunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendin yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur financial leverage dari suatu perusahaan. Perhitungan diperoleh dari membagi pinjaman jangka panjang dengan modal.

Tabel 4. Debt to Equity Ratio Rata-rata Perusahaan Sampel Periode 2003-2005 (dalam %)

No	Nama Perusahaan	2003	2004	2005	Rata-rata
1	PT. Ades Waters Indonesia Tbk.	23,069	46,296	-21,686	15,893
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk.	169,893	118,713	93,448	127,351
3	PT. Cahaya Kalbar Tbk.	3,201	10,276	34,335	15,937
4	PT. Indofood Saksres Makmur Tbk.	168,254	152,511	130,674	150,480
5	PT. Mayora Indah Tbk.	49,586	31,310	39,849	40,248
6	PT. Sekar Laut Tbk.	-75,385	-72,671	172,393	8,112
7	PT. Siantar Top Tbk.	13,516	13,183	12,644	13,114
8	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.	65,556	109,870	117,728	97,718
9	PT. Ultra Jaya Milk Tbk.	49,585	49,470	21,648	40,234
	Rata-rata	51,919	50,995	66,781	56,565
	Persentase Kenaikan (Penurunan)		(1,78%)	30,96%	

Sumber : BEJ dan Data yang diolah, 2007.

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa terjadi penurunan DER rata-rata perusahaan sampel pada tahun 2003 ke tahun 2004 dari 51,19% menjadi 50,995% atau turun sebesar 1,78%. Pada tahun 2004 ke tahun 2005 terjadi peningkatan DER rata-rata perusahaan sampel dari 50,995% menjadi 66,781% atau naik sebesar 30,96%. Perusahaan sampel yang memiliki DER tertinggi pada tahun 2003 adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk. sebesar 169,893% pada tahun 2004 adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 152,511% dan pada tahun 2005 adalah PT. Sekar Laut Tbk. sebesar 172.393% Perusahaan sampel yang nilai DER-nya terendah pada tahun 2003 dan 2004 adalah PT. Sekar Laut Tbk, pada tahun 2003 sebesar -75,385% dan pada tahun 2004 sebesar -72671% Untuk tahun 2005 perusahaan sampel yang nilai DER-nya terendah adalah PT. Ades Waters Indonesia sebesar -21.566% Perusahaan sampel yang memiliki DER rata-rata tertinggi dari tahun 2003 sampai tahun 2005 adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 150,840%, sedangkan perusahaan sampel yang memiliki DER rata-rata terendah dari tahun 2003 sampai dengan 2005 adalah PT. Sekar Laut Tbk. sebesar 8,112%.

Debt Ratio (DR) adalah cara untuk mengukur jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang yang berasal dari kreditur. Perhitungan diperoleh dari membagi total utang dengan total aset.

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan *debt ratio* rata-rata perusahaan sampel pada tahun 2003 ke tahun 2004, dari 87,257% menjadi 93,435% atau naik sebesar 7,08%. Pada tahun 2004 ke tahun 2005 terjadi penurunan *Debt Ratio* rata-rata perusahaan sampel dari 93,435% menjadi 63,961% atau turun sebesar 31,54%. Pada tahun 2003 dan 2004 perusahaan sampel yang memiliki *Debt Ratio* tertinggi adalah PT. Sekar Laut Tbk., di mana pada tahun 2003 nilai *Debt Ratio*-nya sebesar 401,839% dan pada tahun 2004 sebesar 436,638%. Untuk tahun 2005 perusahaan sampel yang memiliki *Debt Ratio* tertinggi adalah PT. Ades Waters Indonesia Tbk. sebesar 141,847%. Perusahaan sampel yang nilai *Debt Ratio*-nya terendah pada tahun 2003 adalah PT. Mayora Indah Tbk. sebesar 3,644%, pada tahun 2004 adalah PT. Cahaya Kalbar Tbk. sebesar 29,811% dan pada tahun 2005 adalah PT. Siantar Top Tbk. sebesar 31,175%. Perusahaan sampel yang memiliki *Debt Ratio* rata-rata tertinggi dari tahun 2003 sampai tahun 2005 adalah PT. Sekar Laut Tbk. sebesar 305,666%, sedangkan perusahaan sampel yang memiliki *Debt Ratio* rata-rata terendah dari tahun 2003 sampai dengan 2005 adalah PT. Mayora Indah Tbk. sebesar 24,053%.

Tabel 4. *Debt Ratio* Rata-rata Perusahaan Sampel Periode 2003-2005 (dalam %)

No	Nama Perusahaan	2003	2004	2005	Rata-rata
1	PT. Ades Waters Indonesia Tbk.	53,008	70,573	141,847	88,476
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk.	72,041	72,220	73,402	72,554
3	PT. Cahaya Kalbar Tbk.	21,590	29,811	45,619	32,340
4	PT. Indofood Sakses Makmur Tbk.	68,930	68,445	67,919	68,431
5	PT. Mayora Indah Tbk.	3,644	31,001	37,514	24,053
6	PT. Sekar Laut Tbk.	401,839	436,638	78,521	305,666
7	PT. Siantar Top Tbk.	40,555	32,374	31,175	34,701
8	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.	73,731	62,147	64,643	66,840
9	PT. Ultra Jaya Milk Tbk.	49,975	37,709	35,005	40,896
	Rata-rata	87,257	93,435	63,961	
	Persentase Kenaikan (Penurunan)		7,08%	(31,54%)	

Sumber : BEJ dan Data yang diolah, 2007.

Setelah memasukan data ke program SPSS, maka hasil dari pengolahan data yang berupa *print out* di analisis, dengan analisis sebagai berikut:

Ket: *Signifikan pada $\alpha = 0.05$

a. *Predictor (Constant)*, DR,DER,ROA,ROE

b. *Dependent Variable* : Harga Saham

Tabel 6. Model Summary

Model	R	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change R Square	Statistics F Change	Durbin Watson
1	.936	.876	.751	212.321	.876	7.043	2.072

a. *Predictor (Constant)*, DR,DER,ROA,ROE

b. *Dependent Variable* : Harga Saham

Nilai koefisien Determinan yang ditunjukkan oleh angka *R Square* adalah 0.876. Hal ini berarti 87.6% variasi harga saham Perusahaan *Food and Beverages* dapat dijelaskan oleh variabel ROE, ROA, DER dan *Debt Ratio*, sedangkan 12.4% (100%-87.6%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar variabel-variabel tersebut *Standar error estimate* sebesar 212.321 atau Rp212.321,00 (satuan yang dipakai variabel dependen atau harga saham). Pada analisis sebelumnya yaitu Tabel 6 terlihat bahwa standar deviasi harga saham adalah Rp425.776,00 yang lebih besar dari *standar error estimate* sebesar Rp212.321,00. Oleh karena *standar error estimate* lebih kecil dari standar deviasi harga saham, maka model regresi lebih bagus dalam bertindak sebagai harga saham dari pada rata-rata harga saham itu sendiri.

Uji Anova (Uji-F)

Uji F atau uji ANOVA (*Analisis of Variance*) adalah untuk menguji apakah variabel bebas (ROE, ROA, DER dan Debt Ratio) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (harga saham). Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Anova

Model	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4	317490.174	7.043	.043*
Residual	4	45980.215		
Total	8			

Dari Tabel 7 hasil uji ANOVA (*Analisis of Variance*) tersebut, F hitung adalah $7.043 > F$ tabel 6,39 (didapat $df1 = 5-1-4$ dan $df2 = 9-5 = 4$), yang berarti secara bersama-sama variabel independen secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen E, (H_0 ditolak dan H_a diterima), atau dengan melihat tingkat signifikansi $0.043 < 0.05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi harga saham. Dengan kata lain variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap harga saham (H_0 ditolak dan H_a diterima).

Uji-t (Uji Parsial) dan Persamaan Regresi

Uji t atau uji parsial bertujuan untuk mengetahui apakah secara individual masing-masing variabel bebas (ROE, ROA, DER dan Debt Ratio) berpengaruh terhadap Y (harga saham). Hasil uji t disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji t

Variable	Coeff. Beta	t-Stat.	Sig.
1 (Constant)		4.164	.014
ROE	8.773	3.232	.032
ROA	-7.028	-3.618	.022
DER	.788	2.698	.054
DR	-4.554	-3.089	.037

Ket: Signifikan pada $\alpha = 0.05$

Dari hasil uji t atau uji secara parsial menunjukkan bahwa diantara keempat variabel bebas, dengan $df = n-k-5$ variabel ROE dengan t hitung $3,232 > t$ tabel 2,571 atau sig $0.012 < 0.05$. ROA

dengan t hitung $-3,6181 >$ tabel $-2,571$ atau sig. $0,022 < 0,05$; DR dengan t hitung $-3,089 >$ t tabel $-2,571$ atau sig. $0,037 < 0,05$ yang berpengaruh signifikan secara statistik pada level 5% terhadap harga saham (Ho ditolak dan Ha diterima), sedangkan DER dengan t hitung $2,698 >$ t tabel $2,571$ atau sig. $0,054 > 0,05$ meskipun berpengaruh atau kecil sekali pengaruhnya terhadap harga saham (Ho ditolak dan Ha diterima). Para analis lebih cenderung untuk mengatakan bahwa pengaruh DER kecil sekali meskipun secara melihat dari hasil analisis ini secara parsial menunjukkan bahwa hipotesis Ho ditolak dan menerima Ha. Dari hasil analisis dapat disimpulkan secara parsial ROE, ROA, DER dan DR berpengaruh terhadap harga saham.

Persamaan Regresi

$$Y = 1076.357 + 9.773X_1 - 7.028X_2 + 0.788X_3 - 4.554X_4$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa setiap kenaikan ROE (X_1) 1% akan dapat mempengaruhi kenaikan harga saham (Y) sebesar Rp8,773,00 demikian juga jika DR (X_4) naik 1% maka harga saham akan turun sebesar Rp4.554,00.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1 (Constant)		
ROE	.004	237.020
ROA	.008	121.392
DER	.364	2.745
DR	.014	69.927

a. *Dependent Variable* : Harga Saham

Dari Tabel 9 dapat dilihat terjadi multikolinearitas pada ROE, ROE, dan DR yang dapat dilihat pada VIF yang lebih besar dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,1. Hanya pada DER saja yang tidak terjadi multikolinearitas. Terjadinya multikolinearitas kemungkinan disebabkan penggunaan rumus pada ROE, ROA dan DR yang masih ada hubungannya.

Uji Autokorelasi

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

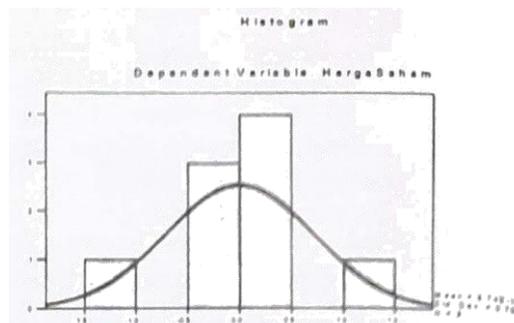
Model	R	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change R Square Change	Statistics F Change	Durbin Watson
1	.936	.876	.751	212.321	.876	7.043	2.072

c. *Predictor (Constant)*, DR,DER,ROA,ROE

d. *Dependent Variable* : Harga Saham

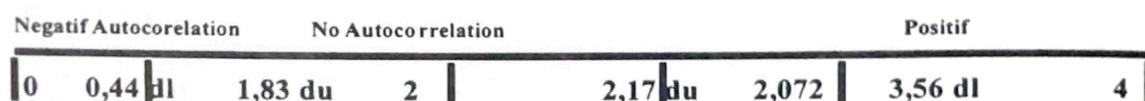
Dari Tabel 10 dapat dilihat tidak terjadi Auto-kolasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan ujs Durbin Watson: Model regresi linier berganda terbebas dari autokorelasi jika nilai Durbin Watson terletak di daerah tidak ada autokorelasi Pinentuan letak tersebut dibantu dengan tabel dl dan du, dibantu dengan nilai k (jumlah variabel indipenden). Untuk mempercepat proses ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model dapat digunakan patokan nilai Durbin Watson hitung mendekati angka 2. Jika nilai Durbin Watson mendekati angka 2 atau di sekitar angka 2 model tersebut terbebas dari asumsi klasik autokorelasi, karena angka 2 pada uji Durbin Watson terletak di daerah tidak ada autokorelasi Hasil uji autokorelasi dengan Durbin Watson menunjukkan angka 2,072, dan batas bawah (dl) = 0.44 dan batas atas (du) = 2.17. Jumlah variabel bebas (k) = 4, dengan jumlah sampel (n) = 9, maka terletak di daerah *No Autocorrelation*.

Uji Normalitas Data



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas (Kurva Normal)

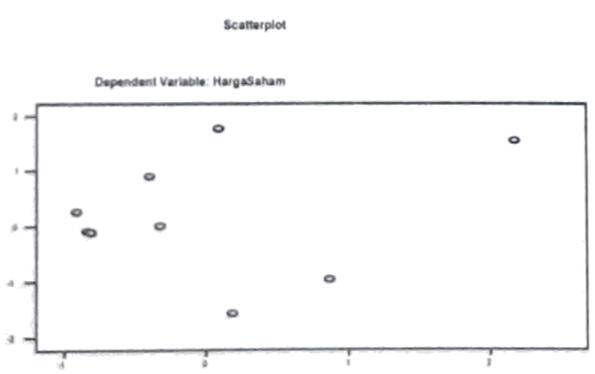
Normalitas data dapat dilihat dengan berdasarkan gambar kurva normal Pada kurva normal, data dikatakan normal jika bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderung seimbang atau berbentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna.



Gambar 1. Daerah *No Autocorrelation* (Uji Durbin Watson)

Uji Heteroskedastisitas

Ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot model* tersebut. Analisis pada gambar *scatterplot* menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan nilai koefisien Determinan yang ditunjukkan oleh angka R Square adalah 0.876. Hal ini berarti 87.6% variasi Harga Saham Perusahaan *Food and Beverages* dapat dijelaskan oleh variabel ROE, ROA, DER dan Debt Ratio, sedangkan 12.4% (100%-87.6%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar variabel-variabel tersebut. Oleh karena *Standar Error Estimate* lebih kecil dari standar deviasi harga saham, maka model regresi lebih bagus dalam bertindak sebagai harga saham dari pada rata-rata harga saham itu sendiri.

Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 7 menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel

independen (ROE, ROA, DER dan DR) secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (harga saham) dan ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dengan melihat tingkat signifikansi 0.043 < 0.05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi harga saham. Dengan kata lain variabel ROE, ROA, DER dan DR secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zamudilin (1998) dan Diana (2004) bahwa ukuran perusahaan yang dilihat dari ROE dan ROA berpengaruh terhadap harga saham

Dari hasil uji t (Tabel 8) dapat diketahui bahwa secara individual masing-masing variabel bebas (ROE, ROA, DER dan Debt Ratio) berpengaruh terhadap Y (harga saham). Sedangkan DER dengan t hitung 2.698 > t tabel 2,571 atau sig 0,054 > 0.05 meskipun berpengaruh atau kecil sekali pengaruhnya terhadap harga saham (H_0 ditolak dan H_a diterima). Para analis lebih cenderung untuk mengatakan bahwa pengaruh DER kecil sekali meskipun secara melihat dari hasil analisis ini secara parsial menunjukkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan menerima H_a . Dari hasil analisis dapat disimpulkan secara parsial ROE ROA DER dan DR berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel fundamental yang diwakili ROE ROA, DER dan DR mempengaruhi harga saham, hal ini sesuai dengan pendapat Jogiyanto (2003) tentang analisis fundamental atau analisis perusahaan adalah analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan dan pendapat Husnan (2005) tentang analisis fundamental memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan cara mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas (ROE dan ROA) serta *leverage* (DER dan DR) terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang *listed* di BEJ dalam kurun waktu 3 tahun yaitu tahun 2003 sampai dengan tahun 2005 baiknya secara simultan maupun parsial.

Dari hasil pengujian dengan analisis regresi diambil kesimpulan sebagai berikut: dari hasil uji F (Uji ANOVA) terbukti bahwa profitabilitas dan *leverage* (ROE, ROA, DER dan *Debt Ratio*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverages* atau dengan kata lain variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Dari nilai koefisien determinan yang ditunjukkan oleh angka R^2 diketahui bahwa 87.6% variasi harga saham perusahaan *Food and Beverages* dapat dijelaskan oleh variabel ROE ROA, DER dan *Debt Ratio*, sedangkan 12.4% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar variabel-variabel tersebut.

Dari hasil uji t atau uji secara parsial menunjukkan bahwa secara parsial ROE ROA, DER dan DR berpengaruh terhadap harga saham.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat dan hasil penelitian maka dapat dipertimbangkan beberapa saran berikut keterbatasan keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya analisis profitabilitas dan *leverage* yaitu ROE ROA, DER dan *Debt Ratio*. Di samping itu, sampel dalam penelitian ini hanya perusahaan *Food and Beverages*. Oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menggunakan variabel yang lain dan menggunakan sampel dari perusahaan lain atau sektor lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmed, A. 1994. Accounting Earnings and Future Economic Rents: An Empirical Analysis. *Journal of Accounting and Economics*, Vol.17, pp.377-400.
- Basu, S. 1977. Investment Performance of Common Stocks in Relation to Their Price Earning Ratios: A Test of Efficient Markets Hypothesis. *Journal of Finance*, pp.663-682.
- Diana, S.R., dan I.W. Kusuma. 2004. Pengaruh Faktor Kontekstual terhadap Kegunaan Earning dan Arus Kas Operasi dalam Menjelaskan Return Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 7.
- Denis, S.A., Sim, A.B. 1999. Share Price Volatility with The Introduction of Individual Share Futures on The Sydney Futures Exchange. *International Review of Financial Analysis*. Vol. 8.
- Francis, J.C. 1993. *Manajemen of Investment*. Third Edition. Mc. Graw-Hill. Singapore.
- Husnan, Suad. 1998. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Jogianto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Jakarta Stock Exchange. 2003. *Annual Report*. Jakarta.
- Jakarta Stock Exchange. 2004. *Annual Report*. Jakarta.
- Jakarta Stock Exchange. 2005. *Annual Report*. Jakarta.
- Munawir, S. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi ke 4. Liberty. Yogyakarta.
- Rusdin. 2006. *Pasar Modal: Teori, Masalah, dan Kebijakan dalam Praktek*. Cetakan ke 1. Alfabeta. Bandung.
- Syahrir. 1995. *Analisis Bursa Efek*. PT. Ghalia Gramedia. Pustaka Utama. Jakarta.
- Syamsudin, Lukman. 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan; Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sunariyah, 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Ketiga. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Zainudin dan J Hartono. 1999. Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Januari, Vol.2, No.1.